



ASTROLOGI SEBAGAI ILMU BANTU EPIGRAFI: Sebuah Pemikiran

ASTROLOGY AS SUPPORTING SCIENCE FOR EPIGRAPHY: Some Considerations

Djulianto Susantio
Arkeolog, Penulis Lepas
djulianto2006@yahoo.co.id

ABSTRACT

Of the thousands of inscriptions, both stones and metals, there is only small number known as dated. Other parts are damaged, worn, or missing for various reasons. Generally, inscription contains elements of the date, month, and year in the Saka dates. With a particular method, Saka dates can be converted to AD dates. Even through the knowledge of astronomy, the element of hours can be interpreted. These four elements, namely the date, month, year, and hour are absolutely necessary in the analysis of astrology. Originally astrology is used to predict human life. However, with the development of science, it can also predict the non-human aspects, such as the important events in the history of the world. Through incisive analysis, knowledge of astronomy and astrology is very useful for epigraphy, although the time was far behind. There are several types of astrology it is commonly known, the West Astrology or Greek Astrology and East Astrology of India and China. Actually, almost all major civilizations in the world knew astrology. But among the many traditions, currently only popular Western Astrology, Chinese Astrology, Indian Astrology. Since a few years ago the West began to introduce Archaeology Metaphysics, one of them through the analysis of astrology.

Keywords: *Astrology, Metaphysics, Epigraphy, Inscription*

ABSTRAK

Dari ribuan prasasti, baik prasasti batu maupun prasasti logam, ada sebagian kecil prasasti hanya diketahui pertanggalannya. Bagian-bagian lain berupa isi prasasti, sudah rusak, aus, atau hilang karena berbagai sebab. Umumnya prasasti memuat unsur tanggal, bulan, dan tahun dalam tarikh Saka. Dengan metode tertentu, tarikh Saka dapat dikonversi menjadi tarikh Masehi. Bahkan melalui pengetahuan astronomi, unsur jam pun bisa ditafsirkan. Keempat unsur ini, yakni tanggal, bulan, tahun, dan jam mutlak diperlukan dalam analisis astrologi. Semula astrologi digunakan untuk memprediksi kehidupan manusia. Namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ternyata astrologi dapat pula memprediksi aspek non-manusia, seperti peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dunia. Melalui analisis yang tajam, pengetahuan astronomi dan astrologi sangat bermanfaat untuk epigrafi, meskipun masanya berada jauh di belakang. Ada beberapa jenis astrologi yang umum dikenal, yakni Astrologi Barat atau Astrologi Yunani dan Astrologi Timur dari India dan Tiongkok. Sebenarnya hampir seluruh peradaban besar di dunia mengenal astrologi. Namun di antara sekian banyak tradisi tersebut, saat ini hanya populer Astrologi Barat, Astrologi Tiongkok, dan Astrologi India. Sejak beberapa tahun lalu Dunia Barat mulai memperkenalkan Arkeologi Metafisika, salah satunya lewat analisis astrologi.

Kata Kunci: Astrologi, Metafisika, Epigrafi, Prasasti

Tanggal masuk : 12 Maret 2014
Tanggal diterima : 5 Mei 2014



PENDAHULUAN

Banyak prasasti sering kali ditemukan dalam kondisi tidak utuh. Ada yang aksaranya aus atau batunya pecah. Ada pula yang gompal, bahkan dalam kondisi berantakan. Selain faktor alam seperti panas, angin, dan hujan, kerusakan dan keausan prasasti disebabkan oleh hewan, tumbuhan, dan manusia. Oleh karena itu sejumlah prasasti tidak terbaca secara lengkap.

Prasasti merupakan artefak bertanggal mutlak. Dengan mengetahui pertanggalan prasasti, maka artefak-artefak lain dapat ditentukan umurnya. Pakar epigrafi dalam menganalisis atau menafsirkan prasasti, memang selalu mencari unsur penanggalan terlebih dulu. Betapapun, penafsiran terhadap prasasti-prasasti itu tetap dapat dilakukan berkat keterampilan si epigraf, misalnya melalui perbandingan bentuk huruf atau gelar raja/pejabat yang tercantum.

Pengeluaran prasasti dipercaya selalu berhubungan dengan peredaran benda-benda langit. Karena itu pengetahuan astronomi perlu dipahami oleh para peminat epigrafi. Kedudukan prasasti secara astronomis dapat diketahui dengan mudah lewat alat khusus GPS atau telepon pintar.

Saat ini kita mengenal kalender Masehi (solar) dan kalender Hijriah (lunar). Berabad-abad lampau masyarakat Jawa menggunakan kalender Jawa Kuna sebagaimana tergambar dari unsur-unsur penanggalan yang tercantum dalam prasasti. Kalender Jawa Kuna, yang umumnya menggunakan Tahun Saka, merupakan pengaruh kebudayaan Hindu dari India.

Kalender yang lebih baru dikenal oleh masyarakat Jawa memuat perihel hari baik dan hari buruk, misalnya *pranatamangsa* untuk kepentingan bercocok tanam dan menangkap ikan. Lambat-laun mulai berkembang pengetahuan untuk memahami rahasia kelahiran seseorang. Karena dipandang sebagai ramalan, maka astrologi dimasukkan kategori ilmu semu, bahkan klenik dan mistik.

Lain halnya di Dunia Barat, astrologi sudah disamakan dengan cabang ilmu pengetahuan dan seni. Astrologi diajarkan pada sejumlah perguruan tinggi di Eropa. Di Dunia Timur astrologi banyak menjadi bahan kajian oleh peneliti India dan Tiongkok. Sementara di Indonesia perhatian kepada astrologi baru sebatas ramalan bintang atau horoskop di media-media cetak. Tentu saja pandangan tersebut masih sempit, apalagi literatur astrologi masih langka.

Sesungguhnya astrologi sangat luas, tidak sebatas 12 tanda zodiak saja sebagaimana kolom-kolom di media cetak itu. Secara umum, astrologi adalah seni dan ilmu pengetahuan yang mempelajari keterkaitan antara siklus benda-benda langit dan kehidupan manusia di bumi. Kata astrologi berasal dari bahasa Yunani, *astron* (bintang) dan *logos* (ilmu). Kegunaan mempelajari astrologi adalah untuk memahami diri kita sendiri dan peran kita di alam semesta ini (Taniputera 2009,13).

Landasan astrologi adalah observasi, yang selanjutnya diikuti oleh pengumpulan data. Dari sinilah kemudian ditarik hipotesis. Hasil pengamatan dan hipotesis ini lalu dihimpun selama berabad-abad, sehingga menjadi ilmu astrologi sebagaimana yang dikenal sekarang. Itulah sebabnya astrologi bersifat ilmiah.

Astrologi berkembang di Yunani, karena itu banyak menggunakan istilah Yunani. Astrologi Yunani atau Astrologi Barat menggunakan sepuluh planet dalam analisisnya, yakni Matahari, Bulan, Merkurius, Venus, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto. Selain itu digunakan 12 tanda zodiak, yaitu Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpio, Sagitarius, Capricorn, Aquarius, dan Pisces. Setiap tanda zodiak memiliki planet penguasa.

Alat utama yang digunakan para astrolog untuk melakukan prediksi adalah peta langit astrologis atau bagan kelahiran. Bagan kelahiran adalah gambar kedudukan planet serta letaknya relatif satu sama lain pada suatu tanggal atau jam tertentu. Setiap bagan kelahiran mempunyai komponen

© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merujuk kepentingan yang wajar Balai Arkeologi Yogyakarta.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.

3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.



12 rumah, yang tiap rumahnya mewakili aspek kehidupan tertentu. Komponen lain dari bagan kelahiran adalah *cusp* (garis seperti jeruji yang membatasi rumah) dan aspek (kedudukan relatif masing-masing planet).

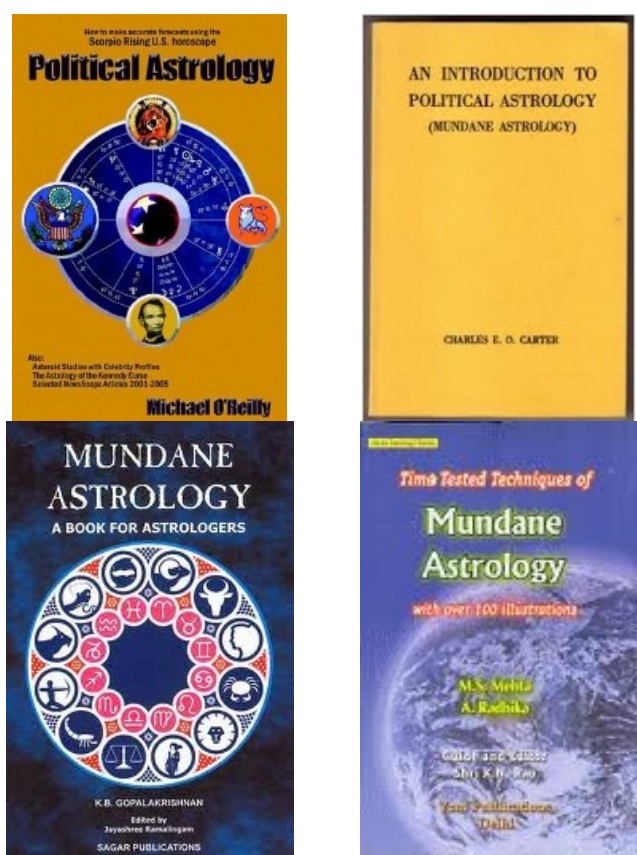
KERANGKA PEMIKIRAN

Astrologi memiliki beragam penerapan, terlihat dari munculnya bidang-bidang dalam astrologi, misalnya Astrologi Kelahiran, Astrologi Kepribadian, Astrologi Kesehatan, Astrologi Keuangan, Astrologi Forensik, Astrologi Politik, dan Astrologi Negara. Umumnya penggunaan astrologi memang dihubungkan dengan nasib atau peruntungan manusia. Di AS dan Eropa sudah lama berkembang astrologi yang dikaitkan dengan peristiwa

ataupolitik, sebagaimana tergambar dari beberapa buku yang beredar, antara lain *Political Astrology* dan *Mundane Astrology*

Astrologi Negara (termasuk Astrologi Politik) digunakan untuk mengenal karakteristik sebuah negara dan peristiwa-peristiwa penting yang menyangkut negara tersebut. Dasar analisisnya adalah bagan kelahiran astrologis negara bersangkutan. Dalam Astrologi Negara, makna masing-masing rumah disesuaikan atau diubah, dari artinya terhadap manusia menjadi terhadap peristiwa.

Beberapa pakar Barat pernah menganalisisnya berdasarkan sejumlah peristiwa yang sudah terjadi. Berikut ini adalah makna masing-masing rumah dan makna planet yang dipergunakan dalam Astrologi Negara.

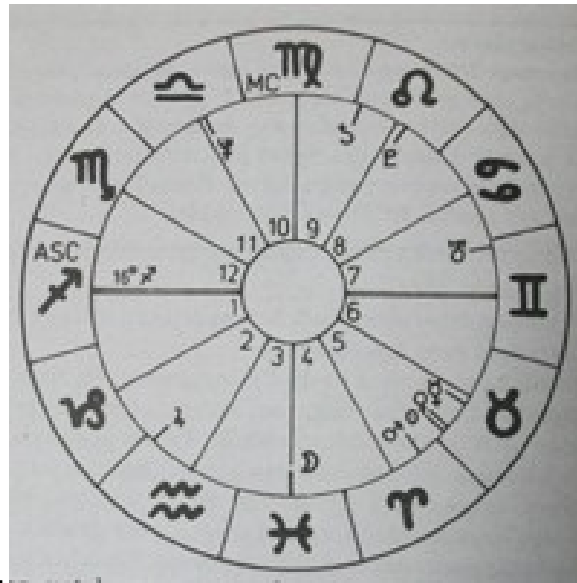


Gambar 1. Beberapa literatur tentang Astrologi Negara dan Astrologi Politik (Sumber: amazon.com)

© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merujuk kepentingan yang wajar Balai arkeologi Yogyakarta.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.
 3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.



© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merujuk kepentingan yang wajar Balai arkeologi Yogyakarta.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.
 3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.



Gambar 2. Simbol-simbol pada lingkaran luar menunjukkan planet, sementara angka 1-12 pada lingkaran kecil menunjukkan rumah (Sumber: Misteri Masa Depan Anda, hal. 126)

Tabel 1. Makna Rumah dalam Analisis Astrologi

Rumah	Keterangan
Rumah 1	Suatu bangsa atau negara sebagai keseluruhan. Pandangannya mengenai diri sendiri dan bagaimana ia menampilkan dirinya di antara bangsa-bangsa lain.
Rumah 2	Perekonomian negara (keuangan)
Rumah 3	Pendidikan, penerbitan, pos dan telekomunikasi, dan ilmu pengetahuan.
Rumah 4	Perumahan, agraria, pertanian, dan oposisi.
Rumah 5	Hiburan, olahraga, masyarakat, dan anak-anak.
Rumah 6	Pekerja, kesehatan umum, tentara, dan pelayanan sosial.
Rumah 7	Urusan luar negeri, peperangan, dan musuh terbuka.
Rumah 8	Hubungan keuangan dengan negara lain, keamanan umum, dan kejahatan.
Rumah 9	Hukum, agama, filsafat, dan pengetahuan yang lebih tinggi.
Rumah 10	Kepala negara, pemerintahan, dan prestasi nasional.
Rumah 11	Parlemen dan pemerintah daerah.
Rumah 12	Penjara, rumah sakit, panti jompo, serikat rahasia, kekayaan yang berada di dalam bumi, dan institusi keagamaan.

Tabel 2. Makna Planet dalam Analisis Astrologi

Nama Planet	Simbolisme Planet
Matahari	Penguasa, pemimpin negara (raja, presiden atau perdana menteri).
Bulan	Populasi, suasana hati rakyat, keamanan negara, kebutuhan-kebutuhan dasar, masalah kewanitaan, dan pertanian.
Merkurius	Berita, media, penerbitan, literatur, sekolah, pos dan telekomunikasi, pidato-pidato politik, dan transportasi.
Venus	Seni dan hiburan, selebriti, busana, budaya, keuangan, kekayaan negara, dan kemenangan.
Mars	Angkatan perang, polisi, kejahatan brutal, kekerasan, perang, kelompok-kelompok yang bertikai dalam suatu negara, dan industri.
Yupiter	Lembaga dan tokoh-tokoh keagamaan, kemakmuran, perbankan, asuransi, dan kaum kelas atas.
Saturnus	Hukum, institusi negara, infrastruktur, hambatan, dan kaum konservatif.
Uranus	Revolusi, pergolakan, pemberontakan, gerakan radikal, penemuan dan



© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak meruikan kepentingan yang wajar Balai arkeologi Yogyakarta.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.
 3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.

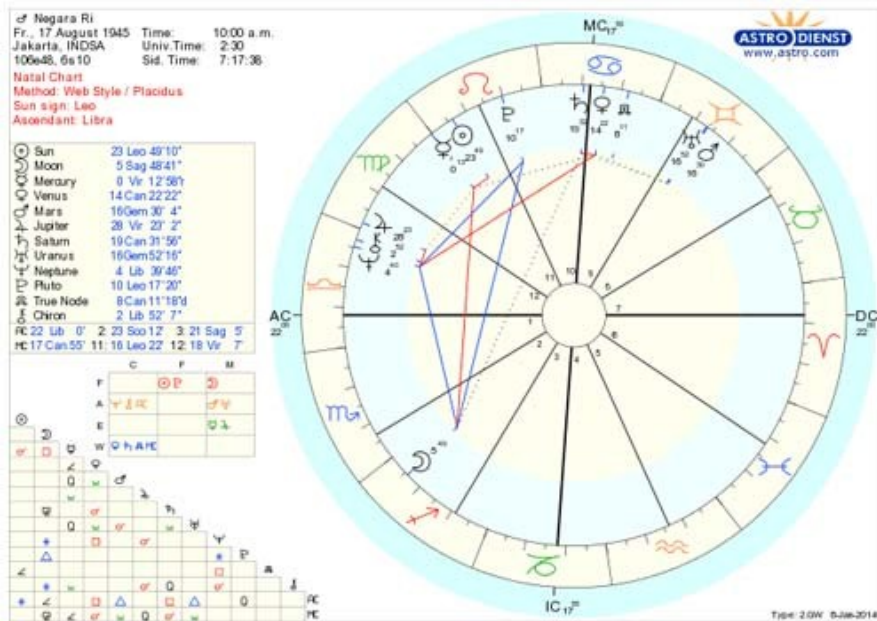
	teknologi baru, gempa bumi, dan penerbangan.
Neptunus	Idealisme atau ideologi, kelautan, kapal, minyak bumi, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, dan industri kimia.
Pluto	Kekuatan politik dan finansial negara, dominasi, energi nuklir, kematian, bencana, dan diktator

Sumber: Taniputera 2009, 298-300

CONTOH KASUS: INDONESIA

Sebagai contoh, mari lihat bagan kelahiran Indonesia. Kita anggap 17 Agustus 1945 pukul 10.00 sebagai hari kelahirannya, maka bagan kelahiran Indonesia sebagaimana Astrologi Barat adalah sebagai berikut Contoh analisisnya demikian: Rumah 2 (keuangan) ditempati oleh Scorpio, berarti penguasa rumah 2 adalah Mars dan Pluto. Mars sendiri berada di rumah

8 (hubungan keuangan dengan negara lain). Ini menandakan keuangan negara sangat tergantung kepada pihak asing atau pinjaman luar negeri. Pluto yang terdapat di rumah 10 (kepala negara dan pemerintahan) mengindikasikan keuangan negara sangat tergantung kepada kebijakan dan bersihnya pemerintahan. Neptunus (minyak bumi) berada di rumah 12 (barang tambang). Ini memperlihatkan negara kita kaya minyak (Taniputera 2009, 300-301):



Gambar 3. Bagan kelahiran Indonesia (Bagan dibuat lewat laman <http://astro.com>)

.Analisis lainnya menurut Taniputera berdasarkan bagan astrologi yang telah dimodifikasi adalah demikian: Matahari (melambangkan pemimpin negara) mendapatkan Square pengaruh buruk dengan Bulan (melambangkan suasana hati rakyat) dan Saturnus (melambangkan hambatan, tanah, atau infrastruktur). Ini menandakan bahwa para pemimpin negara sedang bermasalah dengan suasana hati

rakyat. Dengan kata lain, banyak dikritik atau diprotes oleh rakyat. Tafsiran lain tingkat kepuasan rakyat pada para pemimpinnya sedang rendah. Selain itu, para pemimpin negara juga akan dipusingkan oleh banyak masalah serta hambatan, terkait infrastruktur, bencana alam, dan lain sebagainya. Contoh analisis demikian memang masih minim. Itu pun belum memberikan hasil memuaskan karena literatur yang



ada masih sangat terbatas. Saat ini bagan kelahiran atau peta astrologis dapat dibuat secara *online*. Namun hal itu belum berlaku untuk waktu yang jauh ke belakang. Sebagaimana kita tahu, umumnya prasasti dikeluarkan pada abad ke-9 hingga ke-14. Bahkan dalam perjalanan waktu itu telah terjadi beberapa kali perubahan kalender. Kalender Yulian,

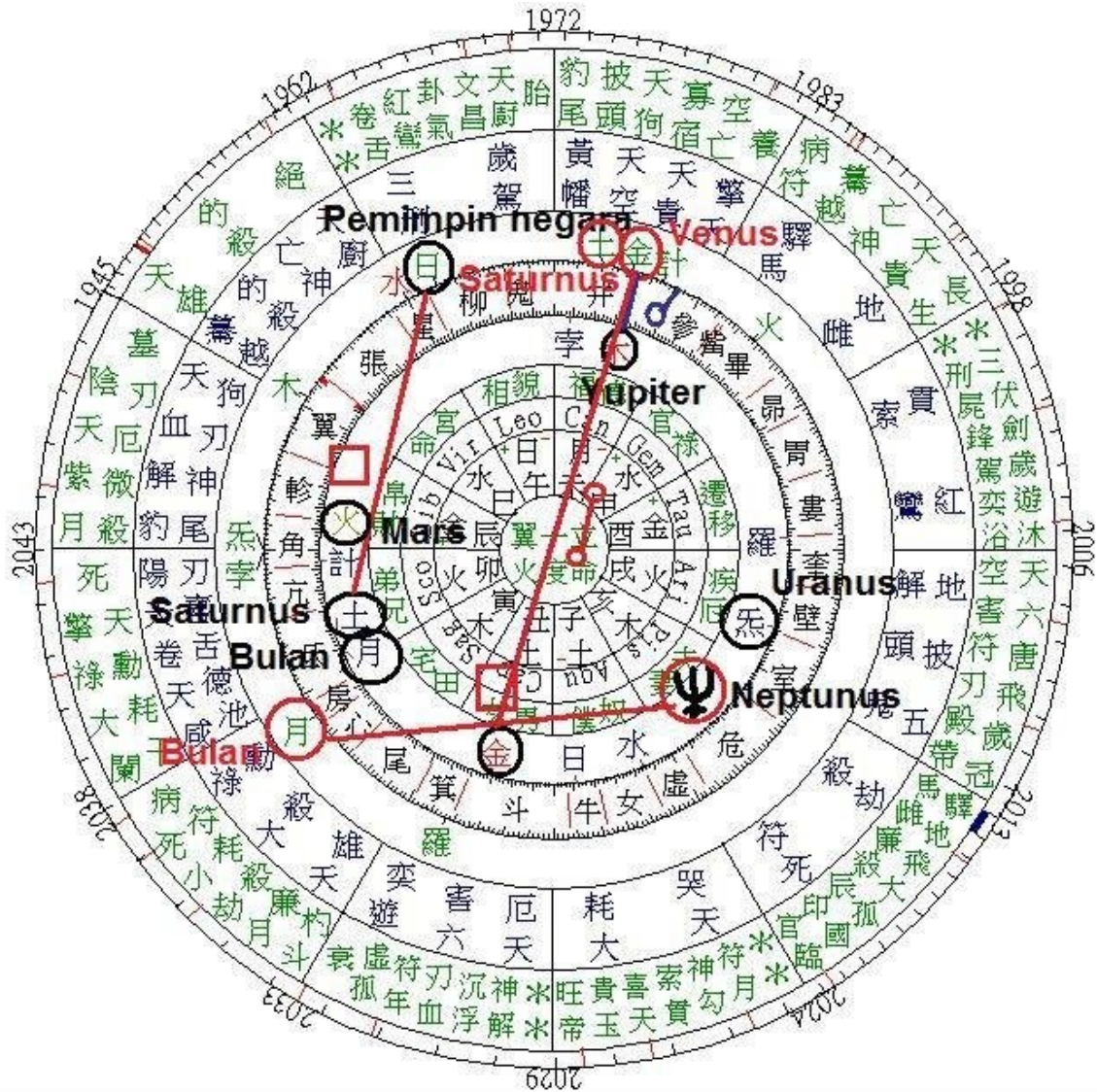
misalnya, mulai berlaku pada 45 SM hingga 4 Oktober 1582 M. Sejak itu hingga kini berlaku Kalender Gregorian.

Bagan kelahiran dapat pula dibuat secara *manual*. Untuk itu tentu saja diperlukan pengetahuan astronomi untuk mengonversi Tahun Saka pada prasasti menjadi Tahun Masehi ditambah sedikit utak-atik Kalender Yulian.

© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merujuk kepentingan yang wajar Balai arkeologi Yogyakarta.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.
3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.



Gambar 4. Analisis Berdasarkan Bagan Astrologi (Sumber: Taniputera 2009)



UNSUR JAM

Masalah pertanggalan prasasti merupakan kajian yang menarik. Pada 1952 seorang epigraf, Louis Charles Damais, pernah mengupas unsur-unsur penanggalan pada prasasti-prasasti Indonesia dan mengonversikannya dari tarikh Saka menjadi tarikh Masehi. Sayangnya, penelitian Damais tidak sampai meliputi seluruh unsur penanggalan yang ada dalam prasasti. Ketika itu, pemahaman mengenai unsur-unsur penanggalan dalam prasasti dengan posisi benda-benda langit, belum semua terungkap.

Pada 1990-an epigraf Museum Nasional, Trigangga, mulai melakukan kajian baru. Kajian tersebut menggunakan 85 buah prasasti batu dan logam dari masa Kerajaan Mataram Kuno hingga Kerajaan Majapahit, yang memuat 7-15 unsur penanggalan. Dengan pengetahuan astronomi Jawa kuno yang dimilikinya sekaligus pemahamannya akan astronomi modern, Trigangga berupaya menjelaskan unsur-unsur penanggalan Jawa kuno dan posisi benda-benda langit kala itu. Pengetahuan ini mampu menghasilkan tarikh prasasti secara lengkap, bukan hanya tahun tetapi juga tanggal, bulan, hingga jam. Keempat unsur waktu itulah yang diperlukan dalam analisis astrologi.

Menurut Trigangga, dibandingkan kalender India, unsur-unsur penanggalan pada kalender Jawa kuno sangat lengkap, terdiri atas *warṣa* (tahun), *māṣa* (bulan lunar), *samkrānti* (bulan solar), *tithī* dan *pakṣa* (satuan waktu yang lebih kecil dari bulan lunar), *nāma tithī* (siklus lima harian dalam bulan lunar), *karaṇa* (setengah hari lunar), *wāra* (hari solar), *wuku* (unsur penanggalan asli Jawa), *nakṣatra* dan *dewatā* (sekelompok bintang), *yoga* (pergerakan bulan dan matahari secara bersamaan dalam mengelilingi bumi), *grahacāra* (lintasan planet), *maṇḍala* (wilayah pengelompokan bintang), *parweśa* (simpul), *rāśī* (zodiak), dan *muhūrta* (satuan waktu terkecil dalam sistem penanggalan Jawa kuno).

Masalah pertanggalan yang tidak

lengkap atau rusak pada sebuah prasasti, memang perlu ditangani agar kronologi sejarah kuno Indonesia menjadi lebih lengkap. Dengan pengetahuan baru itu, Trigangga mencoba mereka ulang pertanggalan prasasti Prapañcasarapura yang sebagian besar unsur-unsur penanggalannya telah rusak. Pertama, harus diketahui lokasi penemuan prasasti tersebut, dalam hal ini Surabaya (LS 7° 14' 24"; BT 112° 44' 24"). Kedua, isi prasasti tersebut, yakni

[1] .-----*ṇa, tularāśi, irika diwaśa ny ājñā paduka śri maharaja śri wiṣṇuwarddhani kṛtana* [2] *garamahārājadohitra,* [4] *.....tribhuwano* [5] *ttunggadewi jayawiṣṇuwarddhaninâmarâjabhiṣ eka.....*(Brandes 1913, LXXXIV)

Dari isinya diketahui prasasti tersebut dikeluarkan oleh raja perempuan (ratu) Tribhuwanottungga-dewi yang memerintah Kerajaan Majapahit pada 1328 hingga 1350 M. Sayangnya, dari unsur-unsur penanggalan yang biasanya tercantum sampai 15 unsur, hanya tersisa satu unsur, yaitu *tularāśi* atau rasi Libra. Dengan demikian Trigangga harus memperbandingkannya dengan sumber-sumber sejarah lain.

Diperoleh perkiraan tahun penulisan prasasti Prapañcasarapura adalah antara tahun 1334 – 1343 M (1256 – 1265 Saka). Untuk mencari tahun pengeluaran yang pasti, Trigangga menggunakan beberapa metode. Dari hasil utak-atiknya itu diperoleh kesimpulan:

1 Kṛṣṇapaksa, Waisakha (hari lunar/Synodic Month)	
Julian day number	: 2209502.7625
Tanggal	: 16 April 1337
Waktu	: 13:48:01
Right Ascension	: 14h 20m 39.29s
Declination	: -17° 59' 57.0"
Azimuth	: 136° 46' 20"
Altitude	: -55° 12' 12"
Illuminated fraction	: 0.997
Moonrise	: 18:08:22
Moonset	: 6:02:12



© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.
3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.

Sidereal Month (Tula Rasi)
 Julian day number : 2209502.7580
 Tanggal : 16 April 1337
 Waktu : 13:41:28
 Right Ascension : 14h 20m 19.25s
 Declination : -17° 58' 25.1"
 Azimuth : 138° 36' 55"
 Altitude : -56° 15' 44"
 Sign/Rasi : Libra
 Fixed star : 9 Alpha2 Librae
 (Zuben el-Genubi)

(sementara ini masih digunakan istilah asli)

Prasasti Prapañcasarapura dikeluarkan pada 16 April 1337. Jika dikonversikan ke dalam tarikh Saka menjadi Śaka 1259. *waiśākha māṣa. pratipāda kṛṣṇapaksa, ha. wa. bu wāra. wiśakha nakṣatra. cakra dewatā. pariḡha yoga. bāyabyasthā grahacāra, āgneya mandala, walawa karaṇa, tūla rāśi*. Unsur jam yang berhasil diketahui adalah 13:42:28.

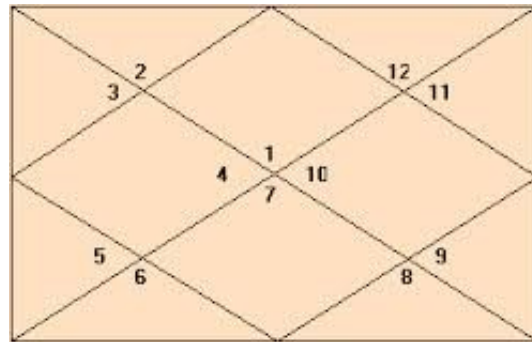
Jadi dalam analisis astrologi data yang dipakai adalah 16 April 1337 pukul 13.42. Berdasarkan data inilah dapat dibuat bagan astrologi.

ASTROLOGI INDIA

Astrologi India atau Astrologi Hindu mengenal sembilan planet, yakni Matahari (*Surya* atau *Ravi*), Bulan (*Candra* atau *Soma*), Merkurius (*Buddha*), Venus (*Shukra*), Mars (*Kuja* atau *Mangala*), Jupiter (*Brhaspati* atau *Guru*), Saturnus (*Shani*), *Rahu*, dan *Ketu*. Sementara itu 12 zodiak atau rasi dalam Astrologi Hindu adalah Aries (*Mesha*), Taurus (*Vrishabha*), Gemini (*Mithuna*), Cancer (*Kataka*), Leo (*Simha*), Virgo (*Kanya*), Libra (*Tula*), Scorpio (*Vrishchika*), Sagitarius (*Dhanus*), Capricornus (*Makara*), Aquarius (*Kumbha*), dan Pisces (*Mina*).

Astrologi Hindu mengenal pula 12 Rumah, sebagaimana Astrologi Barat. Hanya Astrologi Hindu membagi rumah-rumah di atas menjadi empat, yakni *Kendra* atau sudut (Rumah 1, Rumah 4, Rumah 7, dan Rumah 10), *Trikona* (Rumah 1, Rumah 5, dan Rumah 9),

Panaphara (Rumah 2, Rumah 5, Rumah 8, dan Rumah 11), dan *Carama* atau *Apoklima* (Rumah 3, Rumah 6, Rumah 9, dan Rumah 12).



Gambar 5. Contoh bagan Astrologi Hindu (Sumber: *astrokundali.com*)

Sebenarnya banyak yang dapat diungkapkan lewat Astrologi Hindu. Namun dalam prakteknya Astrologi Hindu lebih menekankan kepada aspek manusia. Hingga saat ini belum ada peminat Astrologi Hindu yang membicarakan aspek non-manusia atau peristiwa.

PENUTUP

Di Barat sudah lama berkembang Arkeologi Metafisika. Metafisika sendiri merupakan padanan dari bahasa Yunani, yakni *meta* (setelah atau di balik) dan *fisika* (hal-hal di alam). Menurut *Wikipedia*, metafisika erupakan cabang filsafat yang mempelajari penjelasan asal atau hakikat objek (fisik). Pada masa kemudian istilah metafisika telah berkembang untuk merujuk pada "hal-hal di luar dunia fisik", misalnya ilmu gaib, ilmu ramalan, dan pengobatan alternatif.

Arkeologi Metafisika mulai dikembangkan di Eropa. Beberapa waktu lalu sejumlah arkeolog dari *Spanish National Research Council* mengklaim menemukan bukti pertama lokasi Kaisar Romawi Julius Caesar ditusuk. Selama ini informasi tewasnya Caesar hanya bersumber dari teks klasik. Dikabarkan, struktur beton berukuran tiga meter kali dua meter



ditemukan di dekat Teater Pompey, Roma.

Metode metafisika pula yang digunakan oleh Yayasan Turangga Seta untuk menemukan sejumlah “piramida” di daerah Jawa Barat. Namun karena berasal dari wangsit atau bisikan leluhur, metode tadi sulit dikaji secara ilmiah.

Astrologi sebagai bagian dari ilmu metafisika dipercaya telah teruji keilmiahannya. Ilmu ini jauh dari unsur mistik atau magis karena disusun berdasarkan pengetahuan empiris selama berabad-abad.

Untuk memahami astrologi, pengetahuan astronomi mutlak diperlukan. Terlebih jika yang tersisa hanya unsur penanggalan, sementara bagian-bagian lain rusak, aus, atau hilang. Saat ini memang upaya analisis astrologi terhadap prasasti belum menjadi perhatian para arkeolog atau epigraf dan juga astrolog. Mudah-mudahan segera ada epigraf yang menekuni astronomi dan/atau astrologi. Paling tidak ada kerja sama antara epigraf dengan astronom dan astrolog. Dengan bantuan analisis astrologi, bukan tidak mungkin penulisan sejarah kuno Indonesia dapat lebih berkembang.

Taniputera mampu menghubungkan Astrologi Barat dengan

peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dunia, seperti bencana alam, wabah penyakit, bencana akibat kelalaian manusia, peperangan dan revolusi, pembunuhan dan kematian tokoh-tokoh dunia, aksi terorisme, penemuan, penjelajahan, dan keuangan. Untuk prasasti, tentu saja diperlukan modifikasi Makna Rumah dan Makna Planet sebagaimana penjabaran di atas.

Sayang sampai saat ini, di luar Astrologi Barat, belum ada literatur tentang peristiwa yang dibahas oleh Astrologi Tiongkok dan Astrologi Hindu. Sebenarnya model-model dari Astrologi Barat dapat “diterjemahkan” ke dalam Astrologi Tiongkok dan Astrologi Hindu, namun memerlukan contoh kasus sangat banyak. Astrologi Tiongkok yang paling dikenal untuk menganalisis peruntungan manusia adalah *Zi Wei Dou Shu* (Ramalan Bintang Ungu) dan *Ba Zi* (Delapan Karakter).

Masih banyak misteri belum terungkap dari prasasti, baik prasasti batu maupun prasasti logam. Mudah-mudahan tulisan pendahuluan ini akan membuka wawasan peminat prasasti, bahkan peminat astrologi, bahwa masih ada ilmu bantu yang belum digunakan secara maksimal untuk mengungkapkan dunia epigrafi.

© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Balai Arkeologi Yogyakarta.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.

3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.



© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.
3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.

Happiness House Tian Xiang 5 Wen Chang 1 (105-114) Xin1 Si4	Real Estates House Tian Liang 1 Hua Quan Di Kong 1 Hong Luan (95-104) Ren2 Wu3	Career House Lian Zhen 1 Qi Sha 2 Tian Yao (85-94) Gui3 Wei4	Friends House Tian Yue 1 Hou Xing 6 (75-84) Jia3 Shen1
Parents House Ju Men 5 You Bi Qing Yang 1 Di Jie 6 (115-124) Geng1 Chen2	Zi Wei Dou Shu Chart Solar Birth Information: 1945/8/17 9:00am to 10:59am Lunar Birth Information: Yi3 You3 /7/10 Si4 Rooster, Yin Male, Earth5		Travel House Wen Qu 1 (65-74) Yi3 You3
Destiny House Zi Wei 2 Hua Ke Tan Lang 3 Lu Cun Ling Xing 1 Tian Xing (5-14) Ji3 Mao3			Health House Tian Tong 5 Zou Fu (55-64) Bing3 Xu1
Siblings House Tian Ji 2 Hua Lu Tai Yin 0 Hua Ji Tuo Luo 6 (15-24) Wu4 Yin2	Spouse House Body House Tien Fu 1 (25-34) Ji3 Chou3	Children House Tai Yang 6 Tian Kui 2 Tian Xi (35-44) Wu4 Zi3	Wealth House Wu Qu 5 Po Jun 5 Tian Ma 5 (45-54) Ding1 Hai4

Gambar 6. Contoh bagan Zi Wēi Dou Shù
(Sumber: *destinyandluck.com*)

Conception	Hour	Day	Month	Year	Life
-Wood [Yi]	-Fire [Ding]	+Earth [Wu]	+Wood [Jia]	-Wood [Yi]	+Metal [Geng]
Pig [Hai]	Snake [Si]	Horse [Wu]	Monkey [Shen]	Rooster [You]	Dragon [Chen]
+Water [Ren]	+Fire [Bing]	-Fire [Ding]	+Metal [Geng]	-Metal [Xin]	+Earth [Wu]
+Wood [Jia]	+Earth [Wu]	-Earth [Ji]	+Water [Ren]		-Wood [Yi]
	+Metal [Geng]		+Earth [Wu]		-Water [Gui]

Hour	Day	Month	Year
-Earth [Ji]	+Metal [Geng]	-Metal [Xin]	+Water [Ren]
Rabbit [Mao]	Dragon [Chen]	Snake [Si]	Horse [Wu]
42 94	32 94	22 94	12 94

Hour	Day	Month	Year
+Wood [Jia]	-Wood [Yi]	+Fire [Bing]	-Fire [Ding]
Dog [Xu]	Pig [Hai]	Rat [Zi]	Ox [Chou]
92 94	82 94	72 94	62 94

Gambar 7. Contoh bagan Ba Zi
(Sumber: <http://bazidestiny.yolasite.com>)



DAFTAR PUSTAKA

- Doyodipuro, Ki Hudoyo. 2005. *Horoskop Jawa, Misteri Pranata Mangsa*. Semarang: Dahara Prize.
- Koh, Vincent. 2002. *Unveil Your Destiny, Singkap Nasib Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kumar, Vijaya (Alih Bahasa Agatha Veronica Y.A.). 2009. *Buku Kecil tentang Astrologi*. Banten: Karisma Publishing Group.
- Ophelia, I. 2010. *Sukses Finansial Lewat Astrologi dan Peta Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Panut, Sugeng, 1999. *Membuat Sendiri Kalender Abadi*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Rahardjo, Mauro dan Lelyana Rahardjo. 2010. *Meramal Cara China: Zi Wēi Dou Shù*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Taniputera, Ivan. 2009. *Astrologi dan Sejarah Dunia*. Yogyakarta: A Plus Book.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Astrologi Hindu*. Surabaya: Penerbit Pâramita.
- Trigangga. 2010. "Posisi Bulan dan Matahari Berdasarkan Unsur-unsur Penanggalan Prasasti" dalam *Pentas Ilmu di Ranah Budaya*. Denpasar: Pustaka Larasan. Hlm. 165-198.
- _____. 2011. "Astronomi Sebagai Ilmu Bantu dalam Arkeologi" dalam *Jurnal Arkeologi Indonesia*. No.5, Oktober 2011. Hlm. 21-30.

Laman:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10202365796060658&set=gm.568114133279438&type=1&theater>, diunduh 25 Januari 2014

<http://www.mediametafisika.com/2013/08/di-lokasi-ini-julius-caesar-ditusuk-mati.html>



© Hak cipta milik BALAI ARKEOLOGI YOGYAKARTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Balai Arkeologi Yogyakarta.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Balai Arkeologi Yogyakarta.
3. Isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.